



Kajian Perilaku Penikmat Musik

Homeband Kala Kita di Gold Dragon Yogyakarta

Manisa Rotuani Lampita Sary^{a,1}, Antonius Gathut Bintarto^{b,2}, Titis Setyono Adi Nugroho^{c,3}

^a Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

¹ manisaicha21@gmail.com; ² gathutbintarto@isi.ac.id; ³ titissan@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
perilaku penikmat
musik, *homeband*
kala kita, gold dragon

Kebutuhan akan suasana dan tempat menikmati musik hiburan yang nyaman membuat penikmat musik memilih *club* sebagai tujuan. Upaya menyuguhkan suasana musik dan perilaku para penikmat *live music* seperti itu ditelaah dengan menyoroti aktivitas salah satu *club music* di Yogyakarta yaitu Gold Dragon. Kala Kita sebagai salah satu band penyaji dengan vokalis terbanyak dipilih untuk ditinjau konsep penyajiannya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa suasana menikmati musik dapat dibangun dengan memperhatikan elemen melodi yang *ear catching*, lirik yang mencerminkan emosi tertentu, aspek pertunjukan musik yang memperhatikan tempo dan alur penyajian musik. Respon penikmat musik muncul dengan bernyanyi bersama, menggerakkan tubuh mengikuti irama musik dan meluapkan emosi dengan tertawa dan menangis sesuai dengan kenangan yang muncul saat lagu tertentu disajikan. Ragam respon perilaku penikmat musik juga dipengaruhi oleh alkohol yang memberikan pengaruh efek inhibisi, relaksasi, dan perubahan *mood*. Penelitian dengan metode penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil 3 narasumber penikmat musik dari berbagai latar belakang usia, *homeband* Kala Kita, dan karyawan di Gold Dragon untuk mendapatkan data utama penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam. Hasil triangulasi dan reduksi data menunjukkan bahwa *homeband* Kala Kita meramu pertunjukan musik dengan memperhatikan 3 jenis tempo yaitu tempo lambat, sedang dan cepat. Lagu bertempo lambat dengan syair yang menyiratkan kegalauan, lagu bertempo sedang memberikan suasana ketenangan dan lagu bertempo cepat menggambarkan suasana yang riang dan gembira.

Behavioral Studies of Music Kala Kita's Homeband Connoisseurs at Gold Dragon Yogyakarta

The need for a comfortable atmosphere and place to enjoy entertainment music makes music connoisseurs choose the club as a destination. Efforts to present the atmosphere of music and the behavior of live music connoisseurs like that are examined by highlighting the activities of one of the music clubs in Yogyakarta, Gold Dragon. Kala Kita as one of the presenting bands with the most vocalists was chosen to review the concept of presentation. Previous research has shown that the atmosphere of enjoying music can be built by paying attention to melodic elements that are ear catching, lyrics that reflect certain emotions, aspects of music performance that pay attention to the tempo and flow of music presentation. The response of music lovers arises by singing together, moving the body to the rhythm of the music and venting emotions by laughing and crying according to the memories that arise when a particular song is presented. The variety of behavioral responses of music lovers is also influenced by alcohol which influences the effects of inhibition, relaxation, and mood changes. This qualitative research method used purposive sampling techniques by taking 3 music connoisseurs from various age backgrounds, Kala Kita homeband, and employees at Gold Dragon to obtain the

Keywords

music connoisseur
behavior, homeband
kala kita, gold dragon

main data of the study using in-depth interviews. The results of triangulation and data reduction show that the Kala Kita homeband concocts music performances by paying attention to 3 types of tempo, namely slow, medium and fast tempos. Slow-tempo songs with verses that imply chaos, mid-tempo songs provide an atmosphere of tranquility and fast-tempo songs depict a cheerful and joyful atmosphere.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



1. Pendahuluan

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia. Musik dapat mempengaruhi perilaku, emosi, dan bahkan suasana hati atau *mood* seseorang yang mendengarkan (Andina, 2023). Musik dengan sifatnya yang menghibur mampu membawa suasana tertentu pada penikmatnya. Salah satu cara menikmati suasana pertunjukan musik adalah dengan menyaksikan langsung pertunjukan musik atau biasa disebut *live music*. yang ditampilkan secara terbatas dan terjadwal dalam suatu tempat yang dinamakan *club* musik. Jadwal penampilan *live music club* ini berkisar dari jam 10 malam hingga dini hari yang bisa dikatakan menggunakan jam istirahat untuk menikmatinya. Upaya menyuguhkan suasana musik dan perilaku para penikmat live musik seperti itu ditelaah dengan menyoroti aktivitas salah satu *club music* di Yogyakarta.

Yogyakarta seperti kota-kota besar lainnya di Indonesia memiliki destinasi hiburan *live music club* dengan aneka ragam pertunjukan *genre* musik dan format pertunjukan. Beberapa *club* yang sering menjadi tujuan para penikmat musik di Yogyakarta, diantaranya Boshe VVIP club, Liquid Bar and Kitchen, Platinum Kitchen Bar & Lounge, dan Gold Dragon. Berdasarkan informasi awal yang didapatkan dari media sosial *club* Gold Dragon memiliki beberapa cabang diluar Kota Yogyakarta. Observasi awal yang dilakukan di lokasi Gold Dragon ditemukan sejumlah fakta bahwa (1)Memiliki lokasi yang strategis karena berdampingan dengan *club* sejenis yaitu Boshe VVIP Club dan Liquid Kitchen and Bar, (2) Memiliki fasilitas pendukung *live music* yang mempertimbangkan aspek penyajian suasana dalam menikmati musik, (3)Terdapat 4 penampil reguler dengan format *fullband*. Satu-satunya band yang memiliki formasi 3 vokalis utama adalah *homeband* Kala Kita.

Kala Kita sebagai salah satu band penyaji dengan vokalis terbanyak dipilih untuk ditinjau konsep penyajiannya. Fakta tersebut menyiratkan adanya upaya untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung *club* Gold Dragon. Penelitian ini diarahkan untuk menggali informasi mengenai perilaku para penikmat musik dengan melihat dan menelaah berbagai aspek penyajian musik serta dukungan suasana *club* yang diorganisasikan sedemikian rupa secara khusus dalam konsep penyajian musik Kala Kita.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena atau aktivitas sosial seseorang baik secara individual ataupun kelompok. Peneliti kualitatif menuangkan penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang diperoleh dari data lapangan dan teori para ahli sebagai pendukung (Sugiyono, 2018). Data yang bersifat deskriptif ini memuat penjelasan mengenai perilaku dari orang – orang maupun fenomena yang diamati serta terdapat data tambahan berasal yang berasal dari studi kepustakaan. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi guna memahami fenomena yang terjadi selama di lokasi penelitian.

2.2. Data Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Gold Dragon yang berlokasi di Jl. Magelang No.43, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman. Dalam memahami perilaku penikmat musik *homeband* Kala Kita di Gold Dragon penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa kriteria *sampling* yang digunakan yaitu: 1) Partisipan merupakan pengunjung aktif Gold Dragon Yogyakarta; 2) Partisipan memasuki kategori batasan umur yang ditentukan oleh *club* (>21 tahun). Berdasarkan kriteria tersebut, data ketiga partisipan yang ditemukan masuk kedalam klasifikasi kategori usia remaja akhir, dewasa awal, dan dewasa akhir. Sesuai dengan penelitian ini, bahwa karakteristik perilaku usia remaja akhir, dewasa awal, dan dewasa akhir terfokus pada kegiatan sosial dan berelasi. Kegiatan sosial dan berelasi dalam penelitian ini adalah di *club* malam.

2.3. Tahap Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dipaparkan dalam penelitian ini merupakan informasi perilaku penikmat musik *homeband* Kala Kita di Gold Dragon Yogyakarta. Pengumpulan data dimulai dengan observasi awal dan wawancara antara peneliti dengan sampel yang telah ditentukan guna melihat berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh pengunjung *club* di Gold Dragon dalam penyajian Kala Kita. Penelitian ini telah disesuaikan dengan teknik pengumpulan dan analisis data model Miles and Huberman, yaitu data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Kemudian peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data, antara lain peneliti mereduksi data dengan memberikan fokus utama pada hal-hal pokok/penting, menyajikan data dengan mendeskripsikan informasi secara rinci, dan terakhir menarik kesimpulan secara deskriptif pula. Penelitian ini juga telah menggunakan beberapa sumber data pustaka yang terindikasi valid dan kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

Perilaku dalam menikmati musik langsung (*live music*) dapat didefinisikan sebagai tindakan dan *respons* yang terjadi saat seseorang menghadiri pertunjukan musik secara langsung, adapun proses perilaku yang diberikan oleh penikmat musik *homeband* Kala Kita di Gold Dragon Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Awareness (kesadaran)

Proses perilaku pada tahapan ini adalah menyadari stimulus atau pemicu dari sebuah objek. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suasana yang tercipta melalui fasilitas dan penyajian musik Kala Kita di *club* Gold Dragon.

2. Interest

Proses perilaku muncul akibat adanya sebuah ketertarikan dari perilaku penikmat musik terhadap suasana di Gold Dragon. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan perilaku penikmat musik diantaranya menari dan bernyanyi mengikuti lagu yang disajikan oleh *homeband* Kala Kita. Hal tersebut dikarenakan oleh rangsangan musik yang disajikan dapat membangkitkan perasaan penikmat musik. Rangsangan musik tersebut yang memengaruhi respon emosi sehingga menimbulkan perilaku penikmat musik, yaitu menari dan bernyanyi yang menjadi bentuk ekspresi emosi.

3. Evaluation

Tahapan perilaku berikutnya adalah proses dimana penikmat musik melakukan penilaian atau pengevaluasian terhadap suasana dalam penyajian musik dari *homeband* Kala Kita. Proses ini ditunjukkan untuk membuat penilaian atau keputusan dalam berperilaku. Berdasarkan observasi terhadap perilaku penikmat musik hal-hal yang dilakukan (bernyanyi dan menari) merupakan suatu respon yang dapat melampiaskan emosi yang dirasakan. Aksi respon diperoleh dari suasana hati pendengarnya. Suasana hati yang disebabkan oleh musik dapat mengubah konsentrasi, persepsi, memori, serta memengaruhi keputusan seseorang dalam berperilaku terhadap kondisi mental dan emosionalnya.

4. *Trial and Adoption*

Pada proses perilaku *trial and adoption* perilaku penikmat musik mulai melakukan sesuatu perilaku baru merupakan output dari kesadaran, ketertarikan dan evaluasi setelah menyadari bahwa suasana di *club* Gold Dragon Yogyakarta dapat memberikan kebebasan berekspresi terhadap emosi yang dirasakan. Berdasarkan observasi perilaku yang menunjukkan adanya perilaku menangis hingga memberikan dana tambahan kepada *homeband* Kala Kita karena memberikan suatu kepuasan emosional kepada penikmat musiknya.

Perilaku juga dapat dilihat dalam hal menikmati musik. Perilaku menikmati musik merujuk pada berbagai tindakan dan respons yang terjadi saat seseorang mendengarkan musik. Menurut hasil penelitian dan observasi diatas, pengunjung *club* Gold Dragon menunjukkan perilaku dalam menikmati penyajian musik *homeband* Kala Kita. Adapun perilaku menikmati musik adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan musik secara aktif

Perilaku mendengarkan musik secara aktif ditunjukkan ketika perilaku penikmat musik mendengarkan penyajian musik *homeband* Kala Kita dengan penuh perhatian dan konsentrasi. dan terbelah fokus pada elemen-elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan lirik, serta memperhatikan detail dan nuansa dalam penyajian yang diberikan *homeband* Kala Kita.

2. Bernyanyi/bersenandung

Penikmat musik *homeband* Kala Kita menunjukkan perilaku bernyanyi (*sing a long*) karena merupakan proses ekspresi yang mereka tunjukkan melalui perilaku melantunkan lagu di bawah suara musik.

3. Menari dan bergerak

Menurut hasil observasi perilaku penikmat musik menunjukkan adanya perilaku menggerakkan tubuh secara spontan mengikuti ritme dan energi penyajian musik yang diberikan oleh *homeband* Kala Kita dengan adanya gerakan spontan seperti kepala mengangguk atau menggoyangkan tubuh sesuai dengan irama.

4. Ekspresi emosi

Perilaku penikmat musik menunjukkan beberapa ekspresi emosi ketika melihat dan mendengarkan penyajian musik. Terlihat adanya *respons* emosi seperti ekspresi senyuman, tawa, tangisan, bahagia dan ekspresi wajah lainnya yang mencerminkan perasaan yang muncul ketika melihat dan mendengar penyajian musik *homeband* Kala Kita. Ekspresi tersebut karena melibatkan emosi dan perasaan yang merasa terhubung, terinspirasi, terhibur, dan terharu.

Menurut hasil penelitian di atas perilaku yang ditunjukkan dalam melihat sebuah pertunjukan *live music* adalah sebuah kegiatan sosial yang didasari dari 5 unsur perilaku yaitu kesadaran, ketertarikan, evaluasi, percobaan perilaku, dan adopsi perilaku. Perilaku penikmat musik *homeband* Kala Kita juga bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Lirik, melodi, dan irama

Lirik, melodi, dan irama dapat berkorelasi dapat membangkitkan emosi tertentu sehingga membuat pendengar merasa terhubung secara emosional. Jika seseorang dapat mengidentifikasi dan merasakan emosi yang terungkap dalam lagu tersebut, mereka merasa bahwa lagu tersebut relevan dan *relatable* dalam konteks emosi mereka sendiri. Lirik yang dianggap relevan dengan pengalaman pribadi seseorang dapat mempengaruhi sejauh mana mereka merasa terhubung dengan sebuah lagu. Lagu yang memiliki lirik atau tema yang terkait dengan pengalaman hidup atau emosi pribadi seseorang dapat memberikan kesan terhubung karena merasa bahwa lagu tersebut dapat mewakili atau mencerminkan pengalaman mereka sendiri.

2. Pengaruh alkohol

Minuman beralkohol dapat mempengaruhi respon emosi seseorang asalkan dengan taraf yang wajar. Seseorang yang mengkonsumsi alkohol akan meningkatkan hormon *endorphine* dan *dopamine*. Hormon *endorphine* dan *dopamine* akan memberikan efek bahagia dan dapat lebih bebas berekspresi. sehingga ketika Kala Kita menyampaikan pesan lagunya melalui lirik yang dibawakan akan lebih sampai dan direspon oleh stimulus otak pada orang yang mendengarnya. Adapun pengaruh alkohol terhadap perilaku adalah sebagai berikut:

a. Penghilangan inhibisi

Efek yang dihasilkan oleh alkohol lebih berani dan percaya diri setelah mengonsumsi alkohol yang dapat mempengaruhi cara mereka mengekspresikan emosi. Perilaku yang ditunjukkan oleh penikmat musik adalah berani mengutarakan emosinya dengan bernyanyi dan menari bersama.

b. Efek relaksasi

Efek yang ditimbulkan setelah mengonsumsi alkohol dapat meredakan ketegangan emosional dan merasa lebih santai di lingkungan *club* malam. Hal ini memengaruhi perilaku penikmat musik dalam mengekspresikan emosi dengan lebih bebas dan spontan seperti pada gambar 4.12. yang ditunjukkan beragam respon relaksasi yang ditunjukkan.

c. Perubahan *mood*

Alkohol memberikan efek pada suasana hati dan emosi karena dapat mengurangi rasa sedih, cemas, atau merasa lebih bergairah. Perubahan suasana hati ini ditunjukkan setelah alkohol tersebut berpengaruh terhadap tubuh seseorang. Pengaruh alkohol pada tubuh dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk jumlah alkohol yang dikonsumsi, kecepatan konsumsi dan tingkat toleransi individu terhadap alkohol. Rata-rata perkiraan waktu yang dibutuhkan tubuh dalam mendapatkan puncak efek penggunaan alkohol adalah sekitar 60 hingga 90 menit. Pada waktu tersebut alkohol sudah mencapai kadar puncak dalam darah manusia.

Hal tersebut yang memberikan perbedaan perilaku penikmat musik pada sesi pertama dan sesi kedua. Pada sesi pertama mayoritas pengunjung menggunakan waktunya untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya, karena kondisi penikmat musik pada sesi pertama memiliki kesadaran penuh. Pada sesi kedua alkohol sudah mulai bereaksi dan memberikan efek perubahan *mood*, sehingga perilaku mengalami energi intensitas yang lebih tinggi dibandingkan sesi pertama. Perilaku penikmat musik yang ditunjukkan pada sesi kedua cenderung lebih berbaur dan berani untuk menunjukkan ekspresi dengan bernyanyi dan menari bersama.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan dan analisa data terhadap perilaku penikmat musik di Gold Dragon Yogyakarta dapat ditarik dua kesimpulan. Kesimpulan pertama,

perilaku penikmat musik di Gold Dragon Yogyakarta merujuk pada segala aktivitas dan respons yang terjadi ketika menikmati penyajian musik homeband Kala Kita. Bentuk perilaku yang ditunjukkan adalah mendengarkan penyajian musik homeband Kala Kita, bernyanyi, menari, tertawa dan menangis. Hal tersebut merupakan perilaku yang berbentuk ekspresi dari emosi dari masing-masing penikmat musik. Bentuk perilaku di atas dipengaruhi oleh konsep dan dukungan aspek penyajian musik homeband Kala Kita.

Konsep dan dukungan aspek penyajian musik di club merupakan hal penting dalam menciptakan suasana yang mengesankan bagi pengunjungnya. Adapun konsep dan dukungan aspek penyajian musik homeband Kala Kita di Gold Dragon Yogyakarta meliputi: 1) Aspek musik melalui lirik dan melodi; 2) Fasilitas club melalui komponen audio/speaker, tata panggung, tata cahaya dan visualisasi background yang turut menciptakan suasana yang mendukung penyajian musik; 3) Pengaruh Alkohol karena memberikan pengaruh efek inhibisi, relaksasi, dan perubahan mood.

Referensi

- Anindita, V. (2019). *Efektivitas Musik Klasik Untuk Menciptakan Suasana Hati Positif Pada Siswa SMP Semen Gresik*.
- Arwandi, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertunjukan Live Music (Studi Pada Pertunjukan Musik JKT 48)*.
- Garfoot. (2023). *Effect of alcohol references in music on alcohol consumption in public drinking places*. 20(6), 530–534.
- Hidayanti. (2022). *Proses Alkohol terhadap Metabolisme dan Sistem Tubuh Manusia*. 3, 1–13.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Kertajaya, & Satrio. (2010). *Spending Behavior, Perilaku, dan Gaya Hidup Anak Muda Urban Indonesia*.
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan pemutaran musik terhadap psikologis pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 81–90.
- Nasution. (2015). *Metode Penelitian*. 2, 32–39.
- Notoadmojo. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Pradana, M., & Pramujiono, A. (2019). *Psikologis Pengarang Dalam Lirik Lagu Album “Dosa, Kota, dan Kenangan” Karya Silampakau*.
- Senduk, R. (2016). Perilaku Mahasiswi Dalam Dunia Gemerlap (Dugem) Di Kota Manado. *Holistik*, X(18), 1–20.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Windri, T. M., Kinasih, A., Pratiwi, T., Sanubari, E., Universitas,), & Wacana, K. S. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Panti Wredha Maria Sudarsih Ambarawa. *Tabita Ma Windri*, 3(11), 1444–1451.
- Yudistira, N. (2015). *Pengaruh Pertunjukan Live Music Terhadap Kepuasan Pengunjung Di It's Coffee Espresso Bar Yogyakarta*.
- Yuwono, P. H. (2016). Pengembangan Intelegensi Musikal Siswa Melalui Pembelajaran Musik

Di Sekolah. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 25–38.